

Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan CSR

Fina Ira Sastika^{1)*}, Kurniawati Mutmaimah²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

¹⁾ Finairasastika029@gmail.com, ²⁾ niakurnia.m@gmail.com

*Fina Ira Sastika

Diserahkan : 4 Oktober 2025 | **Diterima :** 25 Oktober 2023 | **Diterbitkan :** 30 November 2023

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, leverage, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 9 responden dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage,

1. PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang dianggap perusahaan yang berbahaya bahkan merugikan bagi masyarakat sekitarnya. Kegiatan pertambangan tersebut merupakan kegiatan yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar perusahaan tambang tersebut seperti pencemaran polusi, limbah bagi masyarakat sekitar tambang. Sehingga, perusahaan tambang sering dipandang tidak sesuai oleh masyarakat sekitar pertambangan (Nera, 2018). Beberapa fenomena kasus di Indonesia terkait permasalahan lingkungan sosial muncul karena dalam melaksanakan operasinya perusahaan kurang memperhatikan kondisi sekitarnya. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk dapat lebih memperhatikan lingkungan sosial agar tercipta timbal balik antara perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam perolehan keuntungan semata, perusahaan juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya suatu perusahaan maka kondisi itu akan menimbulkan stigma negatif dikalangan masyarakat (Rukmana dkk., 2020).

Kegiatan perusahaan tidak dapat lepas dari segala bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Tindakan perusahaan mengenai bentuk kepedulian sosial ini diwujudkan dalam pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility). CSR adalah suatu bentuk dari kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat menyangkut segala bentuk dampak seluruh kegiatan perusahaan. Pelaksanaan CSR berlandaskan pada gagasan perusahaan yang berupaya memberikan kepedulian dalam fokus pada single bottom line (dinilai dari keuangan perusahaan) juga berfokus mengenai triple bottom line yang meliputi kualitas dari lingkungan (planet), kemakmuran ekonomi

(profit), serta keadilan sosial (people). Tujuan penerapan CSR pada perusahaan agar perusahaan dapat memperhatikan keadaan ekonomi, para pemilik modal dan kepentingan para stakeholder (Hunafah dkk., 2022).

Penerapan CSR di Indonesia diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menjelaskan tentang bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial. Perusahaan bertanggung jawab dalam permasalahan sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan perusahaan. Pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga didukung oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Paragraf 9. PSAK ini menjadi titik awal perusahaan melakukan pengungkapan atas kegiatan tanggung jawab sosialnya. Permasalahan yang dihadapi perusahaan pertambangan adalah banyaknya perusahaan pertambangan yang belum mengungkapkan laporan tanggung jawab sosialnya (CSR Disclosure). Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang belum melakukan pengungkapan CSR.

Tabel 1. Rekapitulasi Laporan Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan Perusahaan (TSBLP).

No	Bidang Usaha	Jumlah Perusahaan	Jumlah Perusahaan		Pagu Realisasi TSBLP (Rp)
			Melapor kan TSBLP	Belum Melapor kan TSBLP	
1	Pertambangan	526	71	455	19.863.344.462
2	Perkebunan	368	181	187	139.109.073.273
3	Kehutanan	59	45	14	20.379.253.648
4	BUMN/BUMD	22	14	8	10.064.288.846
Total		975	222	753	189.415.960.229

Sumber: Data update laporan Realisasi TSBLP dan Perusahaan Per November 2022 (kalbaronline.com, 2022).

Sedangkan menurut data yang diperoleh dari www.idx.com masih terdapat perusahaan yang listing di BEI namun belum mengungkapkan kegiatan CSRnya. Tabel 2 berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang belum mengungkapkan CSR:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Namun Belum Mengungkapkan CSR Periode 2018 sampai 2021

No	Kode Perusahaan	Pengungkapan CSR			
		2018	2019	2020	2021
1.	GTBO	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2.	TRAM	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
3.	COAL	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
4.	SUGI	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
5.	BESS	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada
6.	SGER	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada
7.	DKFT	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber: www.idx.com, (Data sekunder diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa masih terdapat perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan belum melaporkan CSR kepada pemerintah. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan CSR dapat disebabkan karena perusahaan belum melaksanakan kewajiban CSR atau perusahaan tidak melaporkan/mengungkapkan kegiatan CSRnya. Menurut Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Sigit Reliantoro, bahwa pandemi covid-19 menjadi alasan banyaknya perusahaan yang mengurangi pelaksanaan program Corporate Social Responsibility/CSR (mediaindonesia.com, 2021).

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yaitu profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2021. Profitabilitas sering digunakan sebagai tolak ukur baik dalam pelaksanaan CSR maupun keputusan manajemen mengenai tambahan dana dari pasar modal, book to equity market value, leverage, risiko yang diukur dengan volatilitas harga saham, kebaruan aset perusahaan, modal, biaya, dan apakah perusahaan beroperasi di industri yang berbeda. Bisnis yang menguntungkan juga lebih mungkin untuk menarik perhatian publik dan pemerintah, dan karenanya lebih termotivasi untuk memanfaatkan pengungkapan CSR untuk memuaskan para aktivis dan regulator (Rahmawati, 2020).

Rasio leverage yang besar menunjukkan besarnya pula total hutang perusahaan untuk membiayai aktiva. Semakin banyak hutang perusahaan maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar sehingga perusahaan akan memiliki risiko yang besar karena sebagian besar laba operasi perusahaan akan digunakan untuk membayar biaya bunga pinjaman tersebut (Yuniar & Mutmainah, 2019). Menurut Farizqi (2010) dalam Handayani dkk., (2021), semakin tinggi leverage kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (mengurangi biaya pengungkapan).

Umur perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Umur perusahaan menggambarkan lamanya perusahaan tersebut berdiri dan berlangsungnya aktivitas usahanya. Semakin lama perusahaan, maka masyarakat semakin banyak mengetahui informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan membuktikan bahwa perusahaan tetap dapat bertahan dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan bisa dihubungkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua tentunya memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih mengetahui kebutuhan komitmen atas informasi tentang perusahaan daripada perusahaan yang muda atau baru saja berdiri dan beroperasi (Irianti dkk., 2020). Semakin lama suatu perusahaan berdiri lebih berpengalaman pula perusahaan memenuhi keinginan para stakeholders nya. Pemenuhan tersebut dilakukan dengan meningkatkan kualitas dari pengungkapan CSR. Apabila dikaitkan dengan teori legitimasi, semakin lama umur suatu perusahaan semakin banyak pengetahuan untuk menyampaikan informasi pengungkapan CSR. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan citra perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Oviliana & Wijaya, 2021).

Faktor lainnya yang dianggap dapat menentukan luas pengungkapan CSR adalah faktor kepemilikan saham publik. Kepemilikan saham publik merupakan presentase saham yang dimiliki oleh publik. Presentase kepemilikan publik di sebuah perusahaan dapat memonitoring perusahaan. Dengan adanya kepemilikan publik yang besar diharapkan perusahaan lebih transparan dalam pengungkapan informasi mengenai perusahaan (Franita, 2018). Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan CSR, hal ini dapat terjadi karena perusahaan belum melaksanakan kewajiban CSR atau perusahaan tidak melaporkan/mengungkapkan kegiatan CSRnya. Maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (a) Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021? (b) Apakah leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021? (c) Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021? (d) Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

membuktikan pengaruh profitabilitas, leverage, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021.

Kajian Teori

Teori legitimasi umumnya digunakan sebagai dasar dalam penerapan Corporate Social Responsibility. Cormier & Gordon (2001) dalam Saputra & Murwaningsari (2021) mengatakan bahwa melalui teori legitimasi sebuah entitas akan terus berusaha memastikan kegiatan operasional yang dilakukan selaras dengan norma masyarakat di sekitar lingkungan entitas tersebut. Menurut Deegan (2002) teori legitimasi memungkinkan bahwa banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai penerapan pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial (Saputra & Murwaningsari, 2021). Teori pemangku kepentingan mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi semata-mata untuk dirinya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya yang terhubung dan/atau dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) muncul dari teori ini. Berdasarkan prinsip-prinsip teori pemangku kepentingan, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial sekitarnya (Kartini dkk., 2019).

Menurut Sudana (2011) corporate social responsibility adalah tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan, kegiatan masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis, yang sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan (stakeholder), sejalan dengan hukum yang berlaku serta norma perilaku internasional. Menurut Hery (2012) pengungkapan CSR yang sering juga disebut sebagai social disclosure, corporate social reporting, atau social accounting merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Profitabilitas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan aset dan modal. Perusahaan harus mempertimbangkan tidak hanya indikator makroekonomi seperti margin keuntungan, tetapi juga faktor-faktor seperti sosial seperti dampak positif dan buruk dari operasi tersebut untuk mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan. Semakin baik profitabilitas perusahaan, semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya (Rindiawati & Arifin, 2019). Profitabilitas sering digunakan sebagai tolak ukur baik dalam pelaksanaan CSR maupun keputusan manajemen mengenai tambahan dana dari pasar modal, book to equity market value, leverage, risiko yang diukur dengan volatilitas harga saham, kebaruan aset perusahaan, modal, biaya, dan apakah perusahaan beroperasi di industri yang berbeda. Bisnis yang menguntungkan juga lebih mungkin untuk menarik perhatian publik dan pemerintah, dan karenanya lebih termotivasi untuk memanfaatkan pengungkapan CSR untuk memuaskan para aktivis dan regulator (Rahmawati, 2020).

Leverage ratio atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2015). Umur perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Umur perusahaan menggambarkan lamanya perusahaan tersebut berdiri dan berlangsungnya aktivitas usahanya. Semakin lama perusahaan, maka masyarakat semakin banyak mengetahui informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan membuktikan bahwa perusahaan tetap dapat bertahan dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan bisa dihubungkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua tentunya memiliki pengalaman yang lebih banyak dan

lebih mengetahui kebutuhan komitmen atas informasi tentang perusahaan daripada perusahaan yang muda atau baru saja berdiri dan beroperasi (Irianti dkk., 2020).

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh masyarakat, yakni individu atau korporat dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Siahaan dkk., 2021). Menurut Metri & Sarlawa (2021) kepemilikan saham publik adalah banyaknya jumlah saham yang dimiliki publik atau masyarakat umum yang berada di luar manajemen perusahaan. Pemegang saham publik yaitu pihak yang tidak memiliki kendali apapun atas perusahaan. Pemegang saham publik hanya membutuhkan perlindungan atas investasi yang telah mereka tanam, perlindungan ini dapat berupa pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan pada laporan tahunan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Rivandi, 2020).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial dan memfokuskan pada peningkatan laba yang dibuat untuk menghindari pengawasan khusus dari para pemegang hutang. Agar laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial). Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

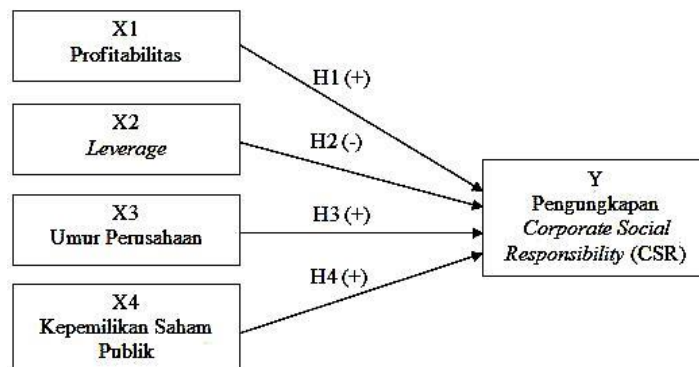
Perusahaan yang berumur lebih tua tentunya memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih mengetahui kebutuhan komitmen atas informasi tentang perusahaan daripada perusahaan yang muda atau baru saja berdiri dan beroperasi. Perusahaan yang berumur lebih tua akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak daripada perusahaan yang muda. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility

Perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang besar akan mendapatkan tuntutan mengenai transparansi di dalam perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang lebih kecil. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang besar cenderung akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih besar di bandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih kecil . Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka disusun model penelitian sebagai berikut:



Gb. 1. Model Penelitian
Sumber : Data sekunder diolah, 2023

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan regresi, yaitu pendekatan yang bertujuan menemukan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2018 sampai 2021. Data diambil melalui website BEI maupun website resmi perusahaan berupa data-data kuantitatif yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling method, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai 2021. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan financial statements serta annual report/sustainability report pada periode tahun 2018 sampai 2021, perusahaan yang memberi informasi pengungkapan sosial diungkapkan pada laporan perusahaan yang bersangkutan, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, perusahaan pertambangan yang memperoleh laba positif selama tahun 2018 sampai 2021. Berdasarkan kriteria di atas sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 laporan tahunan perusahaan pertambangan dari 9 sampel perusahaan pertambangan dengan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu 2018 sampai 2021.

Pengungkapan CSR yang sering juga disebut sebagai social disclosure, corporate social reporting, atau social accounting merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hery, 2012). Pengungkapan CSR berkualitas tinggi dipuji sebagai wawasan penting yang dapat digunakan oleh bisnis sebagai pendorong kinerja keuangan dan alat reputasi. Dalam situasi ini, keterbukaan informasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja badan usaha (baik keuangan maupun non-keuangan) dengan meningkatkan status mereka di mata para pemangku kepentingan, terutama dalam konsep tanggung jawab sosial perusahaan dan kepedulian terhadap lingkungan (Usman, 2020). Dalam penelitian ini, definisi operasional pengungkapan sosial adalah jumlah item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan diukur dengan nilai (score) dari indeks CSR. Indeks CSR dalam penelitian ini merupakan indeks dari Global Reporting Initiative versi empat G4 (GRI G4). Setiap item pengungkapan diberi skor 1 dan jika tidak ada diberi skor 0. Kemudian item pengungkapan tersebut diukur dengan menggunakan rasio yang diperoleh melalui rumus (Hunafah dkk., 2022):

$$CSR_{Dj} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

CSR_{Dj} = Pengungkapan Corporate social responsibility perusahaan j

ΣX_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan, jika ada diberi nilai 1, jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j,

n = 91

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2015). Profitabilitas dapat diukur dengan ROA. Hery (2020) menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Leverage ratio atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2015). Rasio leverage dapat ditemukan pada laporan tahunan perusahaan yaitu pada rasio keuangan. Selain itu, menurut leverage dapat diukur dengan:

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Menurut Metri & Sarlawa (2021) kepemilikan saham publik adalah banyaknya jumlah saham yang dimiliki publik atau masyarakat umum yang berada di luar manajemen perusahaan. Pemegang saham publik yaitu pihak yang tidak memiliki kendali apapun atas perusahaan. Pemegang saham publik hanya membutuhkan perlindungan atas investasi yang telah mereka tanam, perlindungan ini dapat berupa pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan pada laporan tahunan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Rivandi, 2020). Menurut Ristiyani dkk. (2022) pengukuran kepemilikan saham publik diukur dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$KSP = \frac{\text{Jumlah lembar kepemilikan saham publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji ketepatan model (goodness of fit), uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi dengan alat analisis program SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	36	,002799	,222482	,07021025	,065817740
X2_DAR	36	,147534	,844782	,48102591	,200844178
X3_AGE	36	11	53	36,61	13,189
X4_KSP	36	,022697	,424696	,20700351	,125832186
Y_CSRD	36	,197802	,560440	,35439560	,109713359
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel 3 tersebut dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, nilai rata-rata, maksimum, dan minimum dari sampel perusahaan pertambangan.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,302	4	,076	19,657	,000 ^b
Residual	,119	31	,004		
Total	,421	35			

a. Dependent Variable: Y_CSRD

b. Predictors: (Constant), X4_KSP, X1_ROA, X2_DAR, X3_AGE

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 19,657 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Yang artinya model dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria goodness of fit atau dapat dikatakan model dalam penelitian ini sudah tepat atau Fit.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05834161

Most	Absolute	,070
Extreme	Positive	,063
Differences	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,200. Hal ini berarti dalam model regresi data variabel residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROA	,790	1,265
	X2_DAR	,762	1,313
	X3_AGE	,579	1,728
	X4_KSP	,588	1,700

- a. Dependent Variable: Y_CSRD
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			X1_ROA	X2_DAR	X3_AGE	X4_KSP	Unstand arized Residual
Spea rman' s rho	X1_ROA	Correlation Coefficient	1,000	-,428*	-,176	-,134	,065
		Sig. (2-tailed)	.	,009	,304	,436	,706
		N	36	36	36	36	36

X2_ DAR	Correlation Coefficient	-,428*	1,000	,128	-,013	-,074
	Sig. (2-tailed)	,009	.	,456	,940	,670
	N	36	36	36	36	36
X3_ AGE	Correlation Coefficient	-,176	,128	1,000	,677*	,123
	Sig. (2-tailed)	,304	,456	.	,000	,476
	N	36	36	36	36	36
X4_ KSP	Correlation Coefficient	-,134	-,013	,677*	1,000	,087
	Sig. (2-tailed)	,436	,940	,000	.	,614
	N	36	36	36	36	36
Unstand ardized Residual	Correlation Coefficient	,065	-,074	,123	,087	1,000
	Sig. (2-tailed)	,706	,670	,476	,614	.
	N	36	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas yang diuji menggunakan uji Spearman menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik mempunyai nilai signifikan $>0,05$ artinya bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00218
Cases < Test Value	18
Cases $\geq$ Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	,128

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan autokorelasi dengan menggunakan uji run test memiliki probabilitas tingkat signifikansi diatas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,128. Hal ini berarti dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,183	,047		3,931	,000
X1_ROA	,371	,179	,222	2,071	,047
X2_DAR	-,111	,060	-,204	-1,863	,072
X3_AGE	,003	,001	,310	2,468	,019
X4_KSP	,506	,109	,580	4,660	,000

a. Dependent Variable: Y_CSRD

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel 9, untuk variabel profitabilitas, umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan ke tiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Artinya hipotesis 1, 3, dan 4 dalam penelitian ini diterima. Sementara untuk variabel leverage memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan leverage tidak mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility, atau hipotesis 2 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,717	,681	,061991421

a. Predictors: (Constant), X4_KSP, X2_DAR, X1_ROA, X3_AGE

b. Dependent Variable: Y_CSRD

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Koefisien determinasi dinotasikan dengan adjusted R^2 . Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Ghozali, 2018). Sesuai dengan tabel 10, nilai adjusted R^2 dalam penelitian ini sebesar 67,1% yang artinya pengungkapan CSR mampu dijelaskan 68,1% oleh variabel bebas dalam model (profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik) sedangkan 31,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik pengaruh profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021, dapat disimpulkan bahwa 1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021 (H1 diterima), 2) Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2018 sampai 2021 (H2 ditolak), 3) Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021 (H3 diterima), 4) Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021 (H4 diterima).

5. REFERENSI

- Damayanty, P.-, Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Erawati, T., & Herlina, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 131–147.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governace dan Nilai Perusahaan*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Handayani, N. L. M., Yogantra, K. K., & Dwitrayani, M. C. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal Research of Accounting*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.51713/jarac.v3i1.44>
- Hery. (2012). *Akuntansi & Rahasia dibaliknya untuk Para Manajer Non-Akuntansi*. PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hunafah, D. R., Zahwa, S. F., & Hasnawati. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1615–1628. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14999>
- Irianti, I. N., Allo Layuk, P. K., & Andrianti, H. N. (2020). PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH*, 15(1). <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1469>
- kalbaronline.com. (2022, Desember 13). Penyaluran CSR 753 Perusahaan di Kalbar Tak Jelas! Ini Kata Harisson [Indeks Berita]. *Kalbar Online*. <https://www.kalbaronline.com/2022/12/13/penyaluran-csr-753-perusahaan-di-kalbar-tak-jelas-ini-kata-harisson/>
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 243.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

- mediaindonesia.com. (2021, Juli 17). Tidak Patut, Perusahaan Kurangi CSR karena Alasan Pandemi Covid-19 [Berita]. *Media Indonesia*. Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/419120/tidak-patut-perusahaan-kurangi-csr-karena-alasan-pandemi-covid-19>
- Metri, N. S., & Sarlawa, R. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 36–44.
- Nera, A. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal bisnis dan komunikasi. Kalbisocio*, 5(1).
- Oviliana, R. D., & Wijaya, S. Y. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TIPE INDUSTRI, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 1187–1198.
- Rahmawati. (2020). *Corporate Social Responsibility, Berbasis Kearifan Lokal: Perspektif Kedaulatan Luwu*.
- Ramadanty, S. A., & Retnani, E. D. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. 9.
- Rindiyawati, A., & Arifin, J. (2019). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4–7.
- Ristiyan, M., Darlis, E., & Rusli. (2022). KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *JOM FEB*, 9(1).
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 205–220.
- Rukmana, E., Hendri, E., & Rismansyah, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5216>
- Saputra, I., & Murwaningsari, E. (2021). Do Environmental Performance and Disclosure Contribute to the Economic Performance? The Moderating Role of Corporate Action. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 4(1), 29–47.
- Siahaan, R., Alexander, S. W., & Pusung, R. J. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, FIRM SIZE, DAN UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP POTENSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 9(3), 675–684.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Totanan, C., Mapparessa, N., Muliati, & Mile, Y. (2022). PENGARUH TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

	Jurnal TRIPUTRA : Ekonomi, Sosial dan Hukum Volume 01, Nomor 01, November 2023, Halaman 1-13 DOI : 10.58641	e-ISSN : xxxx
---	---	---------------------------

-
- PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Accounting Profession Journal*, 4(2), 12–32. <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i2.41>
- Usman, B. (2020). CSR Reports, CSR Disclosure Quality, and Corporate Reputations: A Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 29–30.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 28.
- Yuniar, I. R., & Mutmainah, K. (2019). PENGARUH ASSET GROWTH, LEVERAGE, EARNING VARIABILITY, DEVIDEND PAYOUT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP BETA SAHAM SYARIAH. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1).